

SMART ECONOMY UNTUK PENGUATAN EKONOMI LOKAL KOTA SURAKARTA

by Muhammad Yusuf Indra Purnama

Submission date: 08-Oct-2020 03:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 1408910021

File name: Book_chapter_Bunga_Rampai.pdf (870.34K)

Word count: 2592

Character count: 16867

BAB III

SMART ECONOMY

UNTUK PENGUATAN EKONOMI LOKAL KOTA SURAKARTA

**M. Yusuf Indra Purnama
Suryanto**

A. Pendahuluan

Salah satu isu yang menjadi prioritas dalam dokumen RPJP di Kota Surakarta saat ini dan pada masa yang akan datang adalah pengembangan *Smart Economy*. Isu ini menjadi prioritas pertama di samping pengembangan ekonomi kreatif, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, peningkatan daya serap tenaga kerja di sektor unggulan, dan penguatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, ketahanan pangan dan gizi, dan penguatan budaya cinta produk dalam negeri.

Pengembangan *Smart Economy* adalah wujud dari tuntutan perubahan zaman sekarang. Zaman di mana kegiatan ekonomi yang dapat memenangkan persaingan adalah ekonomi yang bercirikan empat indikator seperti *simpler* (lebih mudah), *cheaper* (lebih murah), *accessible* (lebih terjangkau), dan *faster* (lebih cepat). Empat indikator tersebut dapat dicapai dengan penguasaan terhadap teknologi informasi dan juga teknologi internet. Seperti yang dikemukakan oleh Klaus A. Schwab, pendiri *World Economic Forum*, menyatakan bahwa dunia kini berada dalam tahapan awal Revolusi Industri (RI) keempat atau 4.0. Revolusi pertama menggunakan air dan mesin uap, revolusi kedua menggunakan listrik untuk produksi massal, ketiga menggunakan elektronik dan teknologi informasi, dan pada era saat ini mengandalkan teknologi internet dan digitalisasi di semua lini.

1 *Smart economy* adalah salah satu komponen dari *smart city*. Konsep *smart city* adalah kota yang mampu menggunakan SDM, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan

ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat (Caragliu, A., dkk dalam ⁷chaffers, 2010:3). Komponen smart city antara lain meliputi: *Smart Environment*, *Smart Economy*, *Smart government*, *Smart Living*, *Smart People*, dan *Smart Mobility*.

³
Smart economy atau ekonomi pintar (inovasi dan persaingan) ditandai dengan semakin tinggi inovasi-inovasi baru yang ditingkatkan maka akan menambah peluang usaha baru dan meningkatkan persaingan pasar usaha/modal. Perwujudan dari *smart economy* adalah apabila Kota Surakarta mampu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk peningkatan kegiatan ekonominya. Berdasarkan Griffinger dkk (2007:10-14) ada tujuh indikator untuk mencapai *smart economy*. Tujuh indikator dan fasilitas pendukung yang dapat diberikan untuk mendukung Kota Surakarta mencapai *Smart Economy* adalah semangat berinovasi dan berkreasi, kewirausahaan, citra dan siri khas kota, produktivitas, pasar tenaga kerja yang fleksibel, konektivitas dengan dunia internasional. serta kemampuan untuk bertransformasi.

Pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta lima tahun terakhir mengandalkan pada kegiatan ekonomi andalan yaitu kategori konstruksi, jasa, serta perdagangan besar dan eceran. Kegiatan-kegiatan lain seperti pariwisata yang diharapkan dapat berperan sebagai andalan baru, sumbangannya pada kisaran 5 persen pada tahun 2017. Kajian mengenai pengembangan *smart economy* Kota Surakarta menjadi penting untuk dapat memetakan tantangan ekonomi Kota Surakarta pada masa yang datang.

Tabel 3.1
Pertumbuhan Sekor Ekonomi di Kota Surakarta Tahun 2009-2016 (%)

Kategori	Uraian	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata2
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.25	2.35	8.24	2.40	5.03	1.87	1.80	0.79	3.46
B	Pertambangan dan Penggalian	-0.02	-0.13	-5.31	-0.42	-0.41	-2.29	-2.62	0.44	-1.46
C	Industri Pengolahan	4.21	4.38	6.76	7.35	9.02	6.85	3.66	3.71	5.74
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6.81	4.21	8.17	12.5 5	7.90	2.71	-3.79	6.65	5.65
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.31	6.54	2.36	-2.54	-1.67	2.55	1.77	2.40	1.72
F	Konstruksi	8.52	6.72	1.91	5.45	3.92	3.65	5.36	6.43	5.24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.16	6.06	10.4 5	2.06	7.44	4.32	4.17	4.55	4.90
II	Transportasi dan Pergudangan	5.66	4.89	4.54	6.44	10.3 2	7.95	8.08	5.28	6.65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.07	5.49	8.16	7.82	5.73	6.95	6.18	5.09	6.31
J	Informasi dan Komunikasi	5.37	6.09	8.50	11.8 1	8.27	8.94	6.67	6.08	7.72
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.63	7.15	4.50	2.98	3.49	4.08	6.69	8.32	4.85
L	Real Estate	5.42	5.80	7.09	7.07	5.20	6.41	7.22	6.40	6.33
M,N	Jasa Perusahaan	8.43	8.00	11.1 9	7.18	9.36	6.86	9.28	8.34	8.58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.67	6.03	2.81	1.66	3.88	1.23	6.46	2.34	3.76
P	Jasa Pendidikan	6.13	7.20	13.0 6	10.5 6	7.95	7.98	6.85	3.76	7.94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.58	4.67	12.0 5	7.49	8.16	12.5 9	6.26	7.02	7.98
R,S,T,U	Jasa lainnya	9.29	6.61	3.27	4.35	6.03	4.25	3.09	5.63	5.31
	Laju Pertumbuhan PDRB	4.79	6.11	6.42	5.58	6.25	5.28	5.44	5.32	

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Sementara itu, dalam beberapa tahun pengamatan, sektor konstruksi merupakan sektor yang menjadi andalan yang terbesar di Kota Surakarta. Kategori Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil sumbangannya terhadap total PDRB Kota Surakarta nomor dua paling tinggi dibanding dengan sektor lainnya.

Tabel 3.2
Struktur Ekonomi Kota Surakarta di Kota Surakarta
Tahun 2009-2016 (%)

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian	0.50	0.51	0.49	0.49	0.47	0.46	0.44
B	Pertambangan	0.0028	0.0025	0.0023	0.0022	0.0020	0.0019	0.0018
C	Industri Pengolahan	7.62	7.64	7.77	7.97	8.09	7.96	7.88
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.22	0.22	0.24	0.24	0.24	0.21	0.22
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.22	0.22	0.20	0.18	0.18	0.17	0.17
F	Konstruksi	28.23	27.03	27.00	26.40	25.99	25.97	26.39
G	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil	23.82	24.72	23.89	24.16	23.94	23.65	23.61
H	Transportasi dan Pergudangan	2.64	2.59	2.61	2.71	2.78	2.85	2.87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.87	4.95	5.05	5.03	5.11	5.14	5.16
J	Informasi dan Komunikasi	11.36	11.58	12.27	12.50	12.93	13.08	13.25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.65	3.58	3.49	3.40	3.36	3.40	3.52
L	Real Estate	4.23	4.25	4.31	4.27	4.32	4.39	4.46
M,N	Jasa Perusahaan	0.64	0.66	0.67	0.69	0.70	0.73	0.75
O	Administrasi Pemerintahan	6.46	6.24	6.01	5.88	5.65	5.71	5.58
P	Jasa Pendidikan	3.66	3.89	4.07	4.14	4.24	4.30	4.26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.85	0.90	0.91	0.93	1.00	1.00	1.03
R,S,T	Jasa Lainnya	1.04	1.01	0.99	0.99	0.98	0.96	0.97

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

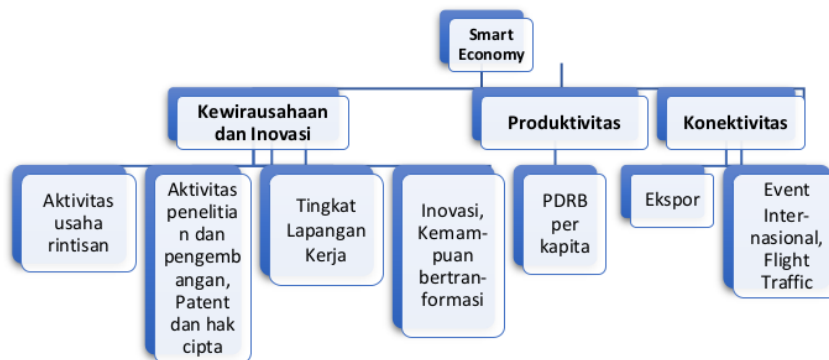
1. Konsep *Smart Economy*

Metode pertama yang dilakukan dalam kajian ini adalah melalui studi literatur untuk mengetahui indikator-indikator yang terkait dengan kesiapan Kota Surakarta dalam menerapkan *Smart Economy*. Melalui metode ini akan coba diurai perkembangan terkini terkait implementasi *Smart Economy* di berbagai daerah yang dapat memberikan gambaran indikator-indikator dalam mendefinisikan *Smart Economy* dalam berbagai tahapan. Setelah indikator dan tolak ukur terkait dengan *Smart Economy* terbentuk maka akan dilakukan pengukuran dan pemetaan terkait kondisi yang ada di Kota Surakarta melalui analisis deskriptif, *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyebaran kuesioner.

Beberapa literatur dan *best practice* yang diterapkan di beberapa daerah menyatakan bahwa *Smart Economy* merupakan bagian terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan dari konsep *Smart City* di mana di dalamnya

terdapat ⁶ *Smart People, Smart Governance, Smart Mobility, Smart Environment, dan Smart Living* (lihat Griffinger et al, 2007)

Mavrič (2015) menyusun indikator *Smart Economy* menjadi empat aspek, yaitu spirit inovasi, kewirausahaan, fleksibilitas pasar tenaga kerja, dan konektivitas internasional. Sementara itu Cohen (2014) secara spesifik menyusun beberapa indikator *Smart Economy* berupa aspek kewirausahaan dan inovasi, produktivitas (PDRB), dan konektivitas lokal-global (ekspor, penyelenggaraan event internasional).



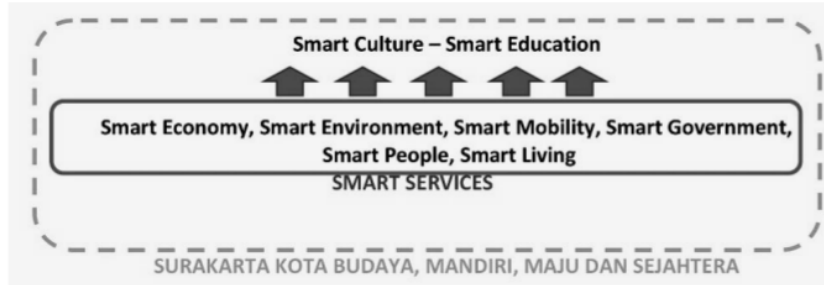
Gambar 3.1
Ringkasan Indikator *Smart Economy* Terpilih

2. *Smart Economy* dan RPJMD Kota Surakarta

Berdasarkan ⁸ dokumen RPJMD 2016-2021, Kota Surakarta memiliki visi “Terwujudnya Surakarta sebagai kota budaya, mandiri, maju dan sejahtera”. Strategi dan arah kebijakan Kota Surakarta yang tertuang dalam RPJMD 2016-2021 dituangkan dalam strategi Misi Waras (mewujudkan masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani maupun secara sosial dalam lingkungan hidup yang sehat), Misi Wasis (mewujudkan masyarakat yang cerdas, berkualitas, berdaya saing, mandiri, dan berkarakter dengan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan melestarikan warisan budaya daerah), Misi Wareg (mewujudkan masyarakat yang produktif, mandiri, dan berkeadilan mampu memenuhi kebutuhan dasar jasmani dan rohani), Misi Papan (pemenuhan kebutuhan pemukiman dan infrastruktur), Misi Mapan (mewujudkan masyarakat yang tertib, aman, damai, berkeadilan, berkarakter dan berdaya saing melalui pembangunan daerah yang akuntabel (sektoral, kewilayahan, dan kependudukan) dan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, responsif, dan melayani).

Mengingat *Smart Economy* merupakan bagian tak terpisahkan dari kerangka *smart city* maka melalui gambar 3.3 dapat diringkas keterkaitan

antara konsep *smart city* Kota Surakarta yang berbasis pada landasan hukum dokumen perencanaan daerah dengan *Smart Culture* dan *Smart Education* sebagai pilar refleksi visi kota budaya yang mandiri maju dan sejahtera dengan *Smart Services* sebagai pendukung dan pendorong.



Sumber: Hasil Analisis Tim Penulis

Gambar 3.2
Konsep *Smart City* Kota Surakarta

3. *Smart Economy* untuk Penguatan Ekonomi Lokal

Dalam rangka penguatan ekonomi lokal terkait dengan konsep *Smart Economy* di Kota Surakarta maka diperlukan tahapan pelaksanaan prioritas program guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan berbasis indikator *Smart Economy* terpilih, penelitian ini menggunakan metode *Analysis Hierarchy Project* (AHP) dengan narasumber beberapa pihak yang dianggap kompeten dalam merumuskan skala prioritas (lihat lampiran untuk profil narasumber).

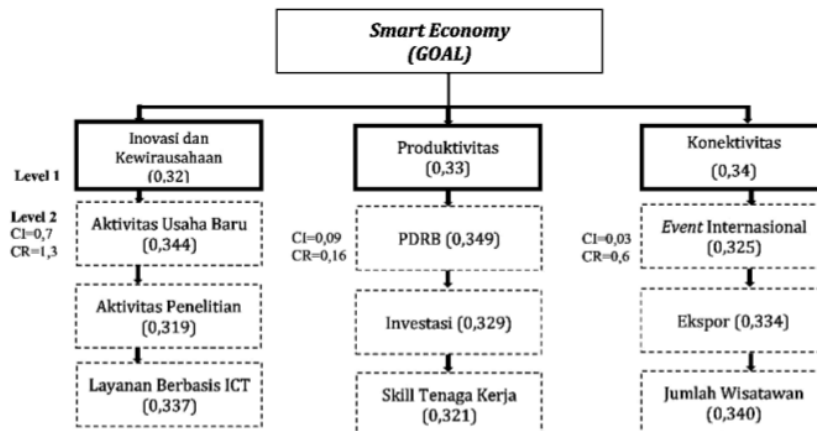
Dari hasil pengolahan hasil kuesioner AHP didapatkan rekomendasi prioritas penguatan ekonomi berbasis indikator *Smart Economy* seperti yang tertera dalam tabel 3.2. Pada kategori level 1 nampak bahwa program-program yang terkait dengan peningkatan konektivitas domestik dan internasional perlu menjadi prioritas bagi pengambil kebijakan (priority vector=0.34) Sementara itu program-program terkait peningkatan produktivitas dan inovasi daerah menjadi program prioritas berikutnya. Nilai *Consistency Ratio* di bawah 10 % menunjukkan hasil yang didapat masih dapat diterima meskipun *Consistency Index* (CI) yang cukup rendah.

Tabel 3.2 Matrik Berpasangan Level 1

	Inovasi	Produktivitas	Konektivitas	Eigen Value	Priority Vector
Inovasi	1.00	0.97	1.06	0.34	0.32
Produktifitas	0.97	1.00	1.14	0.37	0.33
Konektivitas	1.06	1.14	1.00	0.40	0.34
Jumlah	3.03	3.11	3.20	1.12	1.00

CI= 0.004; RI (3)=0.58; CR=0.7%

Sementara itu, jika melihat lebih dalam pada hasil pembobotan kriteria alternatif dapat dilihat pada gambar 3.3 di bawah ini. Peningkatan jumlah wisatawan menjadi prioritas yang mendapat skor pembobotan alternatif tertinggi dibandingkan kriteria alternatif yang lain. Sementara itu, terkait aspek Produktifitas, peningkatan PDRB menjadi prioritas utama dibandingkan dengan kriteria alternative lainnya. Sementara itu pada aspek Inovasi dan Kewirausahaan, peningkatan aktivitas usaha baru menjadi prioritas utama dibandingkan dengan kriteria alternatif yang lain.



Gambar 3.3
Hierarki Kategori dan Alternatif *Smart Economy* Kota Surakarta

Guna mempertajam prioritas program dalam rangka penguatan ekonomi lokal di Kota Surakarta, penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOT yang didapat dengan *Focus Group Discussion* dan studi literature terkait yang diringkaskan ke dalam gambar matriks SWOT 3.4 di bawah ini.

<p>Faktor Internal</p>	<p><u>Kekuatan (Strenghts)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Image</i> yang kuat sebagai kota budaya - Lokasi yang strategis sebagai jalur perdagangan - UKM yang mendominasi jenis usaha di masyarakat - Pasar Tradisional sebagai sentra aktivitas perdagangan 	<p><u>Kelemahan (Weaknesses)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesenjangan pendapatan yang masih tinggi - Layanan publik yang belum terintegratif - Ketergantungan akan pasokan pangan dari daerah lain - Rendahnya inovasi daerah
<p>Faktor Eksternal</p> <p><u>Peluang (Opportunities)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan era Industri 4.0 - Pengembangan infrastruktur Hub transportasi Jawa Tengah - Pergeseran perekonomian berbasis komoditas menuju jasa 	<p><u>Strategi S-O</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Re-branding</i> kota dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi (media sosial, internet) - Peningkatan pelayanan transportasi publik dengan system elektronik (<i>e-ticketing, digital payment</i>) - Peningkatan akses pasar UKM dengan peningkatan <i>skill</i> dan keahlian di bidang ICT (<i>e-commerce, e-marketing</i>) 	<p><u>Strategi W-O</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan layanan publik yang terintegratif melalui optimalisasi ICT - Pengembangan database kemiskinan dan monitoring berbasis ICT - Pengembangan sistem manajemen dan kontrol stok pangan yang terintegratif

<u>Ancaman (Threats)</u>	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none">- Pasar modern yang berkembang pesat- Perubahan gaya hidup masyarakat	<ul style="list-style-type: none">- Penegakan regulasi terkait penataan pasar modern- Peningkatan pelayanan pasar tradisional (kebersihan, parkir, kenyamanan)	<ul style="list-style-type: none">- Peningkatan akses masyarakat menengah ke bawah pada pasar melalui optimalisasi ICT (market place)- Penguatan strategi pendidikan berbasis budaya lokal

Gambar 3.4
Matriks dan Strategi Eksternal-Internal (SWOT Analysis)

4. Penutup

Dalam rangka penguatan ekonomi lokal di Kota Surakarta berbasis *Smart Economy* yang memiliki dominasi sektor perdagangan dan jasa dalam struktur perekonomiannya serta kekuatan *image* sebagai kota budaya, lokasi yang strategis dalam jalur perdagangan, dan Usaha Kecil dan Menengah yang mendominasi skala usaha yang ada di masyarakat, maka diperlukan prioritas pengembangan yang terarah dan konsisten.

Potensi sebagai kota Budaya dan dominasi sektor perdagangan dan jasa akan memberikan manfaat yang besar bagi ekonomi lokal jika konektivitas domestik dan internasional dapat diprioritaskan untuk dibangun. Ekskalasi tingkat kunjungan domestik dan internasional tentunya akan membawa *multiplier effect* yang potensial bagi Kota Surakarta. Upaya mereduksi kesenjangan pendapatan juga akan terfasilitasi jika UKM dan pasar tradisional mendapat tempat utama sebagai mata rantai perdagangan dan jasa.

Pelayanan publik yang terintegratif termasuk di dalamnya terkait dengan layanan adminisitratif dan transportasi publik tentunya akan membawa sinergi positif dalam mengembangkan aspek konektivitas domestik dan internasional. Pendidikan masyarakat berbasis budaya lokal juga patut untuk menjadi perhatian guna mengantisipasi perubahan gaya hidup yang dapat mereduksi kekuatan Kota Surakarta menuju visi sebagai kota budaya, mandiri, maju dan sejahtera.

REFERENSI

- ² Cohen, B, 2014. *The smartest cities in the world 2015*.
<https://www.fastcompany.com/3038818/the-smartest-cities-in-the-world-2015-methodology>.
- ⁵ Griffinger, R., et al, 2007. *Smart cities Ranking of European medium-sized cities*. Final report October. [1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] [8] [9] [10] [11] [12] [13] [14] [15] [16] [17] [18] [19] [20] [21] [22] [23] [24] [25] [26] [27] [28] [29] [30] [31] [32] [33] [34] [35] [36] [37] [38] [39] [40] [41] [42] [43] [44] [45] [46] [47] [48] [49] [50] [51] [52] [53] [54] [55] [56] [57] [58] [59] [60] [61] [62] [63] [64] [65] [66] [67] [68] [69] [70] [71] [72] [73] [74] [75] [76] [77] [78] [79] [80] [81] [82] [83] [84] [85] [86] [87] [88] [89] [90] [91] [92] [93] [94] [95] [96] [97] [98] [99] [100]
- Mavrič, Jasmina, Bobek, Vito, 2015. *Measuring Urban Development and City Performance*. Business, Management, and Economics DOI: 10.5772/61063
- ⁴ Saaty, L. Thomas, Vargas, L.G., 2012. *Models, Methods, Concepts & Applications of the Analytic Hierarchy Process*, Springer New York Heidelberg Dordrecht London

LAMPIRAN

KUESIONER AHP

Petunjuk pengisian kuesioner

Anda diminta memberikan penilaian tingkat preferensi (mana yang lebih diutamakan) antara setiap pasangan kriteria dan alternatif pilihan yang diberikan. Skala penilaian preferensi yang digunakan adalah angka 1 sampai dengan 9 dengan arti sebagai berikut:

Skala Penilaian	Arti
1	Sama-sama diutamakan
2	Antara sama-sama diutamakan dan lebih diutamakan
3	Lebih diutamakan
4	Antara lebih diutamakan dengan diutamakan
5	Diutamakan
6	Antara diutamakan dengan sangat diutamakan
7	Sangat diutamakan
8	Antara sangat diutamakan dengan sangat diutamakan sekali
9	Sangat diutamakan sekali

Berikan tanda “V” pada kolom yang disediakan untuk menunjukkan tingkat preferensi antar setiap pasangan kriteria dan alternatif pilihan yang diberikan.

Identitas Narasumber:

Instansi :

Jabatan :

A. Tingkat preferensi antar kriteria Inovasi dan kewirausahaan, produktivitas, atau konektivitas

1. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan perekonomian Kota Surakarta antara peningkatan **inovasi dan kewirausahaan** (jumlah usaha baru, penelitian, layanan masyarakat berbasis Teknologi informasi) atau **produktivitas** (PDRB, pendidikan/ skill tenaga kerja)

Inovasi dan kewirausahaan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

2. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan perekonomian Kota Surakarta antara peningkatan **inovasi dan kewirausahaan** (jumlah usaha baru, penelitian, layanan masyarakat berbasis Teknologi informasi) atau **konektivitas** (event internasional/nasional, jumlah wisatawan LN/domestik, ekspor/impor)

Inovasi dan kewirausahaan Konektivitas

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

3. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan perekonomian Kota Surakarta antara peningkatan **produktivitas** (PDRB, skill tenaga kerja, investasi) atau **konektivitas** (event internasional/nasional, jumlah wisatawan LN/domestik, ekspor/impor).

Produktivitas Konektivitas

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

B. Tingkat preferensi alternatif terhadap setiap upaya peningkatan inovasi dan kewirausahaan

1. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **jumlah usaha baru** di masyarakat atau peningkatan jumlah dan kualitas **penelitian**

Jumlah usaha baru Penelitian

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

2. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **jumlah usaha baru** di masyarakat atau peningkatan **layanan berbasis I**

Jumlah usaha baru Layanan Berbasis IT

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

3. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **jumlah usaha baru** di masyarakat atau peningkatan kegiatan **penelitian**

PenelitianLayanan Berbasis IT

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

C. Tingkat preferensi alternatif terhadap setiap upaya peningkatan produktivitas

1. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan produktivitas perekonomian di Kota Surakarta antara peningkatan **PDRB** atau peningkatan **Investasi**

PDRB Investasi

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

2. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **PDRB** atau peningkatan **skill tenaga kerja**

PDRB Skill Tenaga Kerja

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

3. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **Investasi** atau peningkatan **Skill Tenaga Kerja**

Investasi Skill Tenaga Kerja

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

D. Tingkat preferensi alternatif terhadap setiap upaya peningkatan konektivitas

1. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan konektivitas di Kota Surakarta antara peningkatan **event internasional** atau peningkatan kegiatan **ekspor**

Event Internasional Ekspor

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

2. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan konektivitas di Kota Surakarta antara peningkatan **event internasional** atau peningkatan **jumlah wisatawan**

Event Internasional Jumlah wisatawan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

3. Manakah yang lebih diutamakan dalam meningkatkan inovasi dan kewirausahaan di Kota Surakarta antara peningkatan **jumlah wisatawan** atau peningkatan kegiatan **ekspor**

Jumlah Wisatawan Ekspor

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

Identifikasi Aspek Internal–Eksternal:

Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi **kekuatan** dari Kota Surakarta jika dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya yang dapat menjadi kontributor positif pengembangan *Smart Economy*?

Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang menjadi **kelemahan** dari Kota Surakarta jika dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya yang dapat menjadi penghambat pengembangan *Smart Economy*?

Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat berpotensi menjadi **ancaman** dari Kota Surakarta yang dapat menjadi penghambat pembangunan dan pengembangan *Smart Economy*?

Menurut bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi **peluang** dari Kota Surakarta yang dapat menjadi ruang percepatan pengembangan *Smart Economy*?

Identitas Responden

Responden	Instansi	Jabatan
1	BAPPPEDA	Staf Litbang
2	Kominfo	Kepala Bidang
3	Dinas Perdagangan	Kepala Sub Bagian PEP
4	BPS	Kepala Seksi
5	Dinas Perdagangan	Kabid Peningkatan produktivitas sertifikasi dan inovasi industri

SMART ECONOMY UNTUK PENGUATAN EKONOMI LOKAL KOTA SURAKARTA

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Annisah Annisah. "USULAN PERENCANAAN SMART CITY : SMART GOVERNANCE PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MUKOMUKO*", Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2018
Publication 1%
- 2** Marija Cimbalević, Uglješa Stankov, Vanja Pavluković. "Going beyond the traditional destination competitiveness – reflections on a smart destination in the current research", Current Issues in Tourism, 2018
Publication 1%
- 3** Hermansyah Andi Wibowo. "MODEL OF ACADEMIC ROLE IN SUPPORTING SMART CITY IMPLEMENTATION IN SERANG CITY", Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, 2018
Publication 1%
- 4** Ali Gül, Gülay Onuşluel Gül, Okan Fıstıkoğlu. "Designating Restricted Areas around Drinking 1%

Water Sources through an Index-Based Spatial Approach", Journal of Hydrologic Engineering, 2014

Publication

5 Lynne Chisholm. "Exploring the future of lifelong learning: advocacy, research and footprinting", International Review of Education, 2013 1%

Publication

6 Mechant, Peter, Isabelle Stevens, Tom Evens, and Pieter Verdegem. "E-deliberation 2.0 for smart cities: a critical assessment of two 'idea generation' cases", International Journal of Electronic Governance, 2012. <1%

Publication

7 Rida Khatoun, Sherali Zeadally. "Smart cities", Communications of the ACM, 2016 <1%

Publication

8 Yunita Ratna Sari. "Inovasi Pelayanan Publik Melalui Solo Destination di Kota Surakarta, Jawa Tengah", Sawala : Jurnal Administrasi Negara, 2019 <1%

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off